

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, tujuan utama daripada mahasiswa adalah belajar dan mengembangkan pola pikir untuk mencapai tujuan belajar, harus menjalankan seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Kemudian dengan seluruh kegiatan bekerja tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, serta memperhatikan kondisi fisik karena mereka harus menjalankan dua peran yakni sebagai mahasiswa dan pekerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa ketika kuliah sambil bekerja, yakni efektifitas dalam mengatur waktu kegiatan, motivasi, keinginan mahasiswa untuk melakukan pembuktian, kehidupan sosial yang baik dalam lingkungan universitas maupun luar universitas.<sup>1</sup>

Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko sendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Ircham Mashadi (2015) mengatakan permasalahan

---

<sup>1</sup> Novita, “Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja”, *SKRIPSI UNDIP Semarang 2016*, 3.

mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah sebagai berikut; 1) Sebagian besar karena memiliki permasalahan dalam keuangan atau mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencari pengalaman sebagai bekal di masa depan, 2) Permasalahan pengaturan waktu antara kuliah dengan bekerja dan ke 3) Permasalahan yang terkait dengan tugas akhir. Dari permasalahan yang ada tentu manajemen waktu dan motivasi kuliah menjadi faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.<sup>2</sup>

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>3</sup> Waktu adalah sumber daya yang tidak dapat dijualbelikan. Waktu tidak dapat ditambah ataupun dikurangi. Pada dasarnya setiap orang memiliki modal waktu yang sama, yakni 24 dalam sehari. Yang membedakan adalah penggunaan waktunya. Manajemen waktu dapat diartikan sebagai suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Peran manajemen waktu sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademiknya. Tugas-tugas itu dapat terselesaikan dengan baik apabila mahasiswa mampu memanajemen waktu. Ketidakmampuan dalam

---

<sup>2</sup> Ircham Mashadi, "Problematika dan Solusi Mahasiswa yang Bekerja bagi Keberlangsungan Belajarnya", *Skripsi: UIN Walisongo* 2015, 4.

<sup>3</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 5-7.

memanajemen waktu mengakibatkan mahasiswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas akademik mereka.

Dalam pandangan Islam pemanfaatan waktu juga disebutkan dalam Al-Quran Surat al-Ashr 1-3.

١ - وَالْعَصْرِ

٢ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

٣ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ م وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al-Ashr/103:1-3). Surat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia dalam keadaan rugi apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan Allah secara optimal, serta selalu mengisi waktunya dengan perbuatan-perbutan yang baik dan produktif.

**Tabel 1.1**  
**Data Mengenai Santri Pesantren Pelajar Al-Fath**

No	Temuan Data	Keterangan
1	Kondisi ekonomi	Sebagian besar santri Pesantren Pelajar Al-Fath berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah.
2	Pekerjaan orang tua	Mengenai pekerjaan orang tua santri, bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai wiraswasta, petani, pedagang, guru, nelayan, sopir, dan PNS.
3	Pendapatan orang tua	Lebih dari 50% pendapatan orang tua santri di atas Rp 2.500.000,00
4	Uang saku	Untuk rata-rata uang saku santri setiap bulannya diatas Rp 400.000,00. Dan masing-masing santri uang sakunya berbeda-beda, mulai dari Rp 400.000,00 tiap bulannya (di luar spp pondok dan uang makan pondok) sampai ada yang mendapatkan uang saku dari orang tuanya setiap bulan mencapai lebih dari

		Rp 1.000.000,00 (di luar spp pondok dan uang makan pondok). Namun uniknya pada santri Pesantren Pelajar Al-Fath adalah cukup banyak dari mereka yang mempunyai pekerjaan sampingan. Sehingga dapat dijadikan tambahan uang saku dan dapat ditabung setiap bulannya.
5	Kegiatan santri	Santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang bekerja memiliki kegiatan seperti kuliah, organisasi, bekerja, belajar, mengikuti kegiatan pondok yang ada seperti sholat jama'ah, mengaji di setiap harinya.

*Sumber: Data Observasi Awal*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa meskipun santri Pesantren Pelajar Al-Fath sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi kelas menengah dan memiliki uang saku di atas Rp 400.000,00 (di luar spp pondok dan uang makan pondok), selain itu cukup banyak pula santri yang bekerja. Pada dasarnya di Pesantren Pelajar Al-Fath juga tidak memberikan larangan kepada santri untuk bekerja atau mengikuti kegiatan di luar pondok, selagi itu bermanfaat.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan PP Al-Fath, PP Sunan Ampel, dan PP Syarif Hidayatullah**

No	Perbedaan	PP Al-Fath	PP Sunan Ampel	PP Syarif Hidayatullah
1.	Jumlah santri	260	199	93
2.	Jumlah santri yang bekerja	108	51	Tidak ada
3.	Jumlah santri yang ikut organisasi	113	3	11
4.	Rata-rata IPK santri	>3.50	>3.50	>3.50
5.	Rata-rata masa studi	8 semester	8 semester	8 semester
6.	Jadwal kegiatan santri	04.00 – 06.00: Kegiatan pondok	04.00 – 06.30: Kegiatan pondok	04.00 – 06.00: Kegiatan pondok

		07.00 – 16.00: Kuliah atau bekerja atau organisasi	07.00 – 16.00: Kuliah atau bekerja atau organisasi	07.00 – 16.00: Kuliah atau organisasi 16.00 – 21.00: Kegiatan pondok
		17.00 – 21.00: Kegiatan pondok	16.00 – 20.30: Kegiatan pondok	

*Sumber: Data Observasi Awal*

Dapat dilihat dari tabel 1.2 di atas bahwa Pesantren Pelajar Al-Fath memiliki santri sebanyak 260, sedangkan Pondok Pesantren Sunan Ampel memiliki santri sebanyak 199, dan Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah memiliki santri sebanyak 93 orang. Jumlah santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 108 santri, sedangkan Pondok Pesantren Sunan Ampel yang mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 51 santri<sup>4</sup>, namun di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah saat ini tidak ada santri yang memiliki pekerjaan sampingan<sup>5</sup>. Jumlah santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang mengikuti kegiatan organisasi di luar pondok juga lebih banyak jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren Sunan Ampel dan Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah, yaitu sebanyak 113 santri. Karena memang di Pesantren Pelajar Al-Fath diajarkan pentingnya mengikuti organisasi selagi tidak mengganggu kuliah dan mondok. Untuk rata-rata masa studi menempuh S1 baik Pesantren Pelajar Al-Fath, Pondok Pesantren Sunan Ampel, dan Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah yaitu sama (kurang lebih 8 semester). Untuk jadwal kegiatan pondok, baik Pesantren Pelajar Al-Fath, Pondok Pesantren Sunan Ampel, dan Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah sama-sama ada

<sup>4</sup> Wawancara dengan Alifiah, selaku santri Pondok Pesantren Sunan Ampel, pada tanggal 12 September 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Agustina, selaku santri Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah, pada tanggal 12 September 2022 pukul 10.00 WIB

kegiatan pada pagi hari dan malam hari. Untuk siang hari, tidak ada kegiatan di pondok, karena sebagian besar santrinya juga ada yang sekolah atau kuliah maupun melakukan kegiatan di luar pondok. Oleh karena itu peneliti memilih Pesantren Pelajar Al-Fath untuk dijadikan obyek penelitian.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath. Yang nantinya dapat dilihat apakah santri yang sambil bekerja akan mempengaruhi penurunan prestasi belajar santri atau tidak. Karena kebanyakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu akan lalai dalam belajar. Kebanyakan nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja sangat sibuk dalam membagi waktu belajar dan bekerja tidak heran jika nilainya lebih rendah. Namun mahasiswa yang bekerja bisa saja memiliki nilai tinggi atau rendah sesuai dengan manajemen waktu.

Dalam observasi awal peneliti menemukan fakta bahwa santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang sambil bekerja, memiliki rata-rata IPK diatas 3,50 (sangat memuaskan), artinya meskipun mereka kuliah sambil mondok dan bekerja, namun mereka tidak mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa dan mampu memanajemen waktunya seefektif mungkin, mengatur jadwal kuliah, mondok, bekerja dengan baik. Sehingga hasil yang di dapatkan juga sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan santri yang bekerja ada brmacam-macam yaitu untuk mengisi waktu luang ketika sedang libur kuliah, mengurangi beban orang tua yaitu dalam hal biaya, belajar hidup mandiri.

Adapun pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh santri Pesantren Pelajar Al-Fath antara lain ada yang bekerja sebagai guru di sekolahan, guru di TPA, affiliates shopee, wirausaha, jual pulsa, guru les privat, staff administrasi, karyawan toko, guru ngaji privat, dan guru ngaji di sekolahan. Namun dari sebagian besar santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang bekerja, mereka tidak melupakan tugasnya sebagai mahasiswa dan santri. Seperti yang dikatakan Nuriya Ludfi Jami'ana, mahasiswa IAIN Kediri santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang juga sambil bekerja sebagai guru les privat:

“Kuliah, mondok, sambil bekerja bukanlah hal yang berat selagi dapat memamanajemen waktu dengan baik. Ada pengaruh positifnya juga ketika kita kuliah, mondok sambil bekerja. Kita dapat menambah pengalaman dan dapat meringankan beban orang tua. Meskipun saya kuliah, mondok, dan sambil bekerja Alhamdulillah tidak menjadikan halangan bagi saya untuk lulus tepat waktu dan mendapatkan IPK di atas 3,50 yaitu sebesar 3,64”.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan Afiffatus Sholikha, mahasiswa IAIN Kediri santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang memiliki pekerjaan sambilan sebagai pebisnis dan guru les privat menyatakan bahwa:

“Kuliah, mondok sambil bekerja merupakan salah satu faktor untuk meraih kesuksesan. Karena kita belajar bagaimana cara mengatur waktu dengan baik dengan mengisi waktu dengan hal-hal yang produktif. Selain itu juga dapat mengasah kemampuan kita, dan dapat menambah wawasan. Selain itu saya juga aktif organisasi. Kuliah, mondok sambil bekerja juga tidak menghalangi saya untuk lulus tepat waktu, bahkan Alhamdulillah belum sampai 4 tahun saya sudah dinyatakan lulus dan mendapatkan nilai IPK *cumlaude* yaitu sebesar 3,83”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nuriya Ludfi Jami'ana, selaku santri Pesantren Pelajar Al-Fath, pada tanggal 13 September 2022 pukul 16.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Afiffatus Sholikha, selaku santri Pesantren Pelajar Al-Fath, pada tanggal 13 September 2022 pukul 16.10 WIB.

Selain itu hal yang sama juga dikatakan oleh Nala Rahmatul Maula, mahasiswa IAIN Kediri santri Pesantren Pelajar Al-Fath yang mempunyai pekerjaan sebagai guru les, guru ngaji, dan pebisnis. Baginya:

“Dengan kuliah, mondok, sambil bekerja maka ilmu yang kita dapat juga semakin banyak, dengan mempunyai pekerjaan sampingan kita dapat mencari penghasilan sendiri. Bekerja juga tidak berdampak negatif bagi kuliah ataupun mondok saya, asalkan dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih sambil bekerja itu keinginan sendiri. Dan selama menempuh S1 alhamdulillah tidak ada satupun mata kuliah yang harus saya ulang di semester berikutnya dan alhamdulillah saya mampu menempuh S1 tepat waktu yaitu selama 4 tahun, serta mendapatkan IPK yang cukup bagus yaitu sebesar 3,70”.<sup>8</sup>

Kemudian setelah observasi wawancara kepada 10 mahasiswa IAIN Kediri santri Pesantren Pelajar Al-Fath angkatan 2018-2022 yang sambil bekerja. Hasil dari observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa mereka memperoleh dampak positif dengan kuliah, mondok, dan bekerja. Sebagian besar dari mereka juga aktif organisasi. Dampak positifnya dengan kuliah, mondok sambil bekerja adalah mendapatkan pengalaman, memperoleh uang tambahan yang dapat meringankan beban orang tua dan dapat ditabung untuk kebutuhan di masa yang akan datang, membuat banyak relasi, menambah wawasan, serta sebagai jalan untuk meraih kesuksesan. Hal tersebut juga tidak menjadi kendala bagi mereka untuk lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai IPK dengan kategori sangat memuaskan, serta dari mereka tidak ada santri yang mengulang mata kuliahnya, hal ini disebabkan karena mereka mampu mengatur waktunya dengan baik.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nala Rahmatul Maula, selaku santri Pesantren Pelajar Al-Fath, pada tanggal 13 September 2022 pukul 16.20 WIB.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, manajemen waktu, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>9</sup> Faktor internalnya (1) Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. (3) Intelegensi adalah kecakapan yang diperoleh untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. (4) Perhatian adalah jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Hasil belajar dapat terjamin dengan baik ketika siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar. (5) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (6) Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sejak lahir yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. (7) Motif adalah dorongan yang melandasi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 54

(8) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana anggota tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya saja dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dan lain sebagainya. (9) Manajemen waktu adalah sebuah cara untuk membuat waktu terkendali sehingga dapat menciptakan efektivitas dan produktivitas. Untuk memaksimalkan hasil belajar juga perlu pengaturan waktu atau manajemen waktu yang baik, karena waktu adalah hal yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. (10) Kelelahan terdiri atas 2 macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmaniah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kondisi tersebut akan sangat mengganggu proses belajar apabila terjadi secara terus-menerus. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor (1) faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, diiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 72.

Pesantren Pelajar Al-Fath merupakan salah satu pesantren yang terletak di sekitar kampus Institut Agama Islam Negeri Kediri, lebih tepatnya terletak di Jalan Sunan Ampel gang 1 No.54 Rejomulyo Kota Kediri. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi atau yang mempengaruhi santri Pesantren Pelajar Al-Fath dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

<b>Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Kesehatan	3
Cacat tubuh	0
Intelegensi	5
Perhatian	0
Minat	6
Bakat	2
Motif	3
Kematangan	4
Manajemen waktu	11
Kelelahan	1
<b>Total</b>	<b>35</b>

*Sumber: data observasi awal*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar santri adalah faktor manajemen waktu, yaitu sebesar 31,43% (lebih besar jika dibandingkan dengan faktor yang lain). Oleh karena itu perlu adanya teknik bagaimana cara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya apalagi bagi mahasiswa yang tinggal di pondok dan sambil bekerja agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Santri yang bekerja harus pandai-pandai membagi waktunya seefektif

mungkin agar hasil yang didapat juga optimal, baik itu dalam perkuliahan, di pondok, maupun pekerjaan.

Berdasarkan uraian mini riset di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keunikan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai manajemen waktu santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri, maka penulis akan mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen waktu santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?

## **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen waktu santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yang bekerja.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yang bekerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yang bekerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Berguna sebagai alat penginterpretasi antara teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan dengan penerapan di lapangan, dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa yang bekerja.

###### b. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan acuan teori atau referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi pengaturan

waktu atau manajemen waktu dengan baik dan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang mondok sambil bekerja.

- b. Bagi Pihak Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri
  - 1) Dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap santri Pesantren Pelajar Al-Fath, khususnya yang sambil bekerja, untuk selalu manajemen waktunya dengan baik.
  - 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada santri Pesantren Pelajar Al-Fath terkait pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar terutama bagi santri yang bekerja.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu penelitian yang berbentuk pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menggambarkan tidak adanya hubungan ataupun pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menggambarkan adanya hubungan ataupun pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

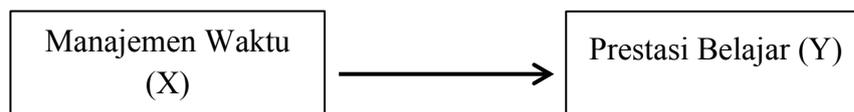
$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

Ha : Terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

## F. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dalam melakukan menganalisis penelitian ini maka terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Pada gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa manajemen waktu seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin baik manajemen waktu seseorang, semakin baik pula prestasi belajar seseorang. Seseorang yang dapat mengatur dan membagi waktunya dengan baik, maka dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

## G. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja” yang dilakukan oleh Novita Dwi Andarani. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, adapun hasil dari penelitian tersebut adalah variabel manajemen waktu dan motivasi kuliah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Andarini dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Andarini dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Andarini memiliki variabel X1 dan X2, selain itu objek penelitiannya juga berbeda.

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Prestasi Akademik (IPK)” yang dilakukan oleh Wilda Syofa Fauziah. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi belajar mahasiswa yang bekerja lebih besar dibandingkan mahasiswa yang hanya kuliah saja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Syofa Fauziah dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Syofa Fauziah dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilda Syofa Fauziah memiliki variabel X motivasi belajar sedangkan penelitian ini variabel X nya manajemen waktu, selain itu objek penelitiannya juga berbeda.

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kerja Part-Time terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang dilakukan oleh Elma Mardelina. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Manova (*Multivariate Analysis Of Variance*). Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang signifikan kerja part-time terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elma Mardelina dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elma Mardelina dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elma Mardelina memiliki variabel X kerja part-time dan memiliki variabel Y1 dan Y2, sedangkan penelitian ini variabel X nya manajemen waktu dan memiliki satu variabel Y, selain itu objek penelitiannya juga berbeda.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional menunjukkan suatu variabel secara rinci tentang hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diuji oleh peneliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk variabel bebas atau variabel independen adalah manajemen waktu (X), sedangkan yang termasuk variabel

terikat atau variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar. Tabel definisi operasional dari variabel X dan Y yaitu :

**Tabel 1.4**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Variabel indikator
1.	Manajemen waktu (X)	Manajemen waktu adalah ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas merencanakan jadwal, serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga memberikan keuntungan bagi dirinya	a. Menyusun tujuan b. Menyusun prioritas c. Membuat jadwal d. Meminimalisir gangguan e. Mendelegasikan tugas
Sumber: Indikator Manajemen Waktu menurut Jeff Madura <sup>11</sup>			
3.	Prestasi belajar (Y)	Prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai	a. Nilai IPK
Sumber: Indikator Prestasi Belajar menurut Sugihartono <sup>12</sup>			

<sup>11</sup> Jeff Madura, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empa, 2007), 85.

<sup>12</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 43.